

PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH

Zaenal Arifin

IAIN Kudus, Indonesia

zaenal.arifina@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pembelajaran saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut karena pembelajaran saintifik mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Artikel ini menjelaskan tentang kriteria pendekatan saintifik, langkah-langkahnya dan Implementasinya dalam pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah.

Kata kunci: Pendekatan saintifik, pembelajaran Bahasa Arab

يهدف منهج عام 2013 إلى إعداد الشعب الإندونيسي ليكون لديه القدرة على العيش ومواطنين يؤمنون، منتجين، مبدعين، وقادرين على المساهمة في حياة المجتمع والأمة والدولة والحضارة العالمية.

يعتبر التعلم العلمي أحد مناهج التعلم التي يمكن استخدامها لتحقيق هذا الهدف لأن التعلم العلمي يعتمد خطوات العلماء في بناء المعرفة من خلال الأساليب العلمية. تصف هذه المقالة معايير المنهج العلمي، خطواته وتنفيذه في تعلم لغة العربية في المدارس.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi atau umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan tersebut berisi pemberian bantuan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan, kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam konteks kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah hampir “atau bahkan” disamakan dengan pengajaran. Padahal, pembelajaran dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda meskipun ada kesamaannya. Penekanan kegiatan pembelajaran adalah supaya pendidik membantu peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (*cognitive*), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (*afektive*), serta keterampilan (*psikomotoric*), hal itu terwujud apabila terjadi interaksi dua arah di mana pendidikan memberikan arahan, bimbingan, keteladanan dan lain-lain sedangkan peserta didik menanya, mengamati, mengimplementasikan bahkan mendiskusikannya dengan pendidik dan peserta didik yang lain. Namun berbeda dengan proses pengajaran, ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak yang dilakukan oleh pendidik/pengajar saja sedangkan siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa ada interaksi dua arah dari keduanya.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas harus direncanakan dan disiapkan oleh pendidik yang disesuaikan tujuan pendidikan, karakteristik peserta didik, materi pendidikan dan komponen-komponen lain yang berkaitan dengan pendidikan sehingga membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Pemberlakuan Kurikulum 2013 menuntut adanya penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran saintifik dilakukan dengan beberapa tahapan yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam tahapan-tahapan tersebut.

Pendekatan saintifik memang bukanlah satu-satunya pendekatan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013, akan tetapi jika pendekatan saintifik diimplementasikan dalam pembelajaran akan melatih peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang menuntuk kepada peserta didik untuk menguasai 4 (empat) kompetensi, yaitu membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis. Keempat kompetensi tersebut dapat dicapai apabila menggunakan pendekatan berbasis peserta didik (*student oriented*). Pendekatan saintifik dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai keempat kompetensi tersebut.

B. Pembahasan

1. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan lanjutan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, untuk merespon tantangan internal dan eksternal. Pengembangan Kurikulum 2013 berorientasi pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Sehingga

anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Akan tetapi, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah. (E. Mulyasa: 2013, 39)

Ada beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, di antaranya adalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Pendekatan ilmiah (*scientific*) diyakini sebagai langkah terbaik untuk melakukan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Proses kerja pendekatan ilmiah lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) daripada penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan.

Pendekatan saintifik diatur dalam permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Pembelajaran saintifik, ranah sikap mencakup transformasi substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu mengapa”. Ranah ketrampilan mencakup substansi atau materi ajar agar anak didik “tahu bagaimana”. Sedangkan ranah pengetahuan mencakup transformasi

substansi atau materi ajar anak didik “tahu apa”.
(<https://donipengalaman9.wordpress.com/2014/08/18/pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013>). Diakses 26 Mei 2018)

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian menformulasi, dan menguji hipotesis.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah (*scientific*) lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen. (Kemdikbud: 2013, 191)

Kriteria Pembelajaran *Scientific*

Ada tujuh kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya

Sedangkan menurut Daryanto (2014), Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

Pertama: Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

- a. Penjelasan tenaga pendidik, respon peserta didik, dan interaksi edukatif tenaga pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.

- e. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- f. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Kedua: Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah yang meliputi intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis.

- a. Intuisi. Intuisi sering dimaknai sebagai kecakapan praktis yang kemunculannya bersifat irasional dan individual. Intuisi juga bermakna kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang atas dasar pengalaman dan kecakapannya. Istilah ini sering juga dipahami sebagai penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara cepat dan berjalan dengan sendirinya. Kemampuan intuitif itu biasanya didapat secara cepat tanpa melalui proses panjang dan tanpa disadari. Namun demikian, intuisi sama sekali menafikan dimensi alur pikir yang sistemik.
- b. Akal sehat. Tenaga pendidik dan peserta didik harus menggunakan akal sehat selama proses pembelajaran, karena memang hal itu dapat menunjukkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang benar. Namun demikian, jika tenaga pendidik dan peserta didik hanya semata-mata menggunakan akal sehat dapat pula menyesatkan mereka dalam proses dan pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Prasangka. Sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh semata-mata atas dasar akal sehat (*comon sense*) umumnya sangat kuat dipandu kepentingan seseorang (tenaga pendidik, peserta didik, dan sejenisnya) yang menjadi pelakunya. Ketika akal sehat terlalu kuat didomplengi kepentingan pelakunya, seringkali mereka menjeneralisasi hal-hal khusus menjadi terlalu luas. Hal inilah yang menyebabkan penggunaan akal sehat berubah menjadi prasangka atau pemikiran skeptis. Berpikir skeptis atau prasangka itu memang penting, jika diolah secara baik. Sebaliknya akan berubah menjadi prasangka buruk atau

sikap tidak percaya, jika diwarnai oleh kepentingan subjektif tenaga pendidik dan peserta didik.

- d. Penemuan coba-coba. Tindakan atau aksi coba-coba seringkali melahirkan wujud atau temuan yang bermakna. Namun demikian, keterampilan dan pengetahuan yang ditemukan dengan cara coba-coba selalu bersifat tidak terkontrol, tidak memiliki kepastian, dan tidak bersistematika baku. Tentu saja, tindakan coba-coba itu ada manfaatnya bahkan mampu mendorong kreatifitas. Karena itu, kalau memang tindakan coba-coba ini akan dilakukan, harus disertai dengan pencatatan atas setiap tindakan, sampai dengan menemukan kepastian jawaban. Misalnya, seorang peserta didik mencoba meraba-raba tombol-tombol sebuah komputer laptop, tiba-tiba dia kaget komputer laptop itu menyala. Peserta didik pun melihat lambang tombol yang menyebabkan komputer laptop itu menyala dan mengulangi lagi tindakannya, hingga dia sampai pada kepastian jawaban atas tombol dengan lambang seperti apa yang bisa memastikan bahwa komputer laptop itu bisa menyala.
- e. Asal Berpikir Kritis. Kemampuan berpikir kritis itu ada pada semua orang, khususnya mereka yang normal hingga jenius. Secara akademik diyakini bahwa pemikiran kritis itu umumnya dimiliki oleh orang yang berpendidikan tinggi. Orang seperti ini biasanya pemikirannya dipercaya benar oleh banyak orang. Tentu saja hasil pemikirannya itu tidak semuanya benar, karena bukan berdasarkan hasil eksperimen yang valid dan reliabel, karena pendapatnya itu hanya didasari atas pikiran yang logis semata. (Daryanto:2014:58).

Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*

Berikut ini langkah-langkah Pendekatan *Scientific*, yaitu:

- a. Mengamati (*observing*)

- 1) Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu kegiatan yang memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, dan membaca atau menonton.
- 2) Saat melakukan kegiatan pengamatan ini, guru harus menyiapkan panduan pengamatan berupa format tugas.

b. Menanya (*questioning*)

- 1) Tahapan kegiatan menanya merupakan proses mengkonstruksipengetahuan berupa konsep melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas.
- 2) Pada proses menanya harus dikembangkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis sehingga perlu mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pada level berfikir tingkat tinggi.
- 3) Selain itu proses menanya juga menuntut partisipasi aktif peserta didik.

c. Menalar (*associating*)

- 1) Kegiatan mengasosiasi atau menalar merupakan proses mengembangkan kemampuan mengelompokkan dan membandingkan beragam ide dan peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.
- 2) Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalamn sebelumnya yang sudah tersedia.

d. Mencoba (*experimenting*)

- 1) Kegiatan mencoba atau mengeksplorasi adalah kegiatan untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang baru saja diperoleh/dipelajari.

- 2) Pada proses ini peserta didik berlatih mengungkapkan hal-hal baru yang dipelajari dan mencoba menggunakan kemampuan itu dalam dunia nyata di dalam/ di luar kelas

e. Networking (Membentuk jejaring/Mengkomunikasikan)

- 1) Kegiatan mengomunikasikan ditujukan untuk mengembangkan kemampuan menyajikan atau mempresetasikan semua pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai dan yang belum baik secara lisan maupun secara tertulis.
- 2) Pada kegiatan ini tidak hanya pengetahuan dan keterampilan mengomunikasikan saja tetapi juga permasalahan dan kesuksesan yang dialami selama proses pembelajaran. (Musfiqon & Nurdansyah: 2015, 38-40)

Kelima langkah dalam pendekatan saintifik tersebut dapat dilakukan secara berurutan atau tidak berurutan, terutama pada langkah pertama dan kedua. Sedangkan pada langkah ketiga dan seterusnya sebaiknya dilakukan secara berurutan. Langkah ilmiah ini diterapkan untuk memberikan ruang lebih pada peserta didik dalam membangun kemandirian belajar serta mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki. Peserta didik diminta untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan, pemahaman, serta skill dari proses belajar yang dilakukan, sedangkan tenaga pendidik mengarahkan serta memberikan penguatan dan pengayaan tentang apa yang dipelajari bersama peserta didik.

2. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan

berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun begitu, pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititikberatkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (advanced) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. (PMA Tahun 2013)

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya. (PMA Tahun 2013)

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Arab

- a. Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah meliputi tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah, dan rekreasi.

b. Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah meliputi tema-tema yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan madrasah, kehidupan keluarga, rumah, hobi, profesi, kegiatan keagamaan, dan lingkungan.

c. Madrasah Aliyah

Mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, kehidupan keluarga, hobi, pekerjaan, remaja, kesehatan, fasilitas umum, pariwisata, kisah-kisah Islam, wawasan Islam, hari-hari besar Islam dan tokoh-tokoh Islam untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (PMA Tahun 2013)

Selanjutnya, berdasarkan tujuan dan ruang lingkup tersebut dikembangkan dalam Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi, yang kemudian dikembangkan lagi dalam Silabus.

3. Implementasi Pembelajaran Saintifik Pada Mapel Bahasa Arab

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran saintifik adalah mengetahui dan menyiapkan instrumen pembelajaran seperti Kompetensi Inti, Standar Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran dan Langkah-langkah Proses Pembelajaran. Berikut ini contoh pelaksanaan pembelajaran saintifik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Semester I.

1. Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi

Kompetensi Inti	Standar Kompetensi
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional, dan bahasa pengantar khazanah keislaman yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya	2.1 Menunjukkan perilaku jujur dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan lingkungan sosial sekitar rumah dan sekolah. 2.2 Menunjukkan perilaku motivasi internal (intrinsik) untuk pengembangan kemampuan berbahasa. 2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mempraktikkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan pengantar dalam mengkaji khazanah keislaman.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان baik secara lisan maupun tertulis. 3.2 Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan: التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان

<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan ungkapan sederhana tentang topik التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh ungkapan sederhana untuk menyatakan, menanyakan dan merespon tentang: التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان</p> <p>4.4 Mengungkapkan informasi secara tertulis tentang : التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان dalam berbagai struktur bahasa sederhana secara tepat.</p> <p>4.5 Menyusun teks sederhana tentang topik التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان dengan memperhatikan struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

- Menirukan contoh ungkapan sederhana yang mengandung kata tanya dengan jawabannya yang benar.
- Melafalkan ungkapan sederhana yang mengandung kata tanya dan jawabannya dengan benar.
- Melakukan tanya jawab sesuai contoh ungkapan yang diprogramkan dengan benar.
- Menyatakan, menanya dan merespon dengan ungkapan sederhana dengan baik dan benar.
- Menyampaikan informasi lisan dengan ungkapan sederhana dengan baik dan benar

3. Materi

- Mufrodat
- Hiwar
- Qiro'ah
- Kitabah
- Tarkib

Yang berkenaan dengan التعريف بالنفس وبالعاملين في المدرسة، المرافق الادوات المدرسية، الألوان

4. Langkah-langkah Pembelajaran Sainifik

a. Kegiatan Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
- Mengatur tempat duduk
- Melihat kebersihan kelas,
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati :

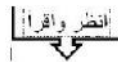
Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik Pembelajaran kosakata () tentang التعريف بالنفس dengan cara :

Melihat (tanpa atau dengan alat)

Menayangkan gambar/foto/tabel berikut ini

Mengamati

Peserta didik diminta pelafalan kata, frasa dan kalimat bahasa Arab yang diperdengarkan tentang التعريف بالنفس Siswa mengamati gambar sesuai dengan teks gambar yang disajikan



Arti	Kata	Arti	Kata	Arti	Kata
itu (perempuan)	ذَلِكَ	Siapa	مَنْ	Dia (laki)	هُوَ
siswa	طَالِب	NamaKu	اسْمِي	Dia (perempuan)	هِيَ
siswi	طَالِبَة	ini (laki)	هَذَا	Kamu (laki)	أَنْتَ
Temanku (laki)	صَدِيقِي	ini (perempuan)	هَذِهِ	Kamu (perempuan)	أَنْتِ
Temanku (perempuan)	صَدِيقِي	itu (laki)	ذَلِكَ	Saya	أَنَا

2) Menanya

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: من هذا؟ من هذه؟ من انت؟ من انت؟

3) Mengasosiasi

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- Mengamati obyek/kejadian,
- Membaca sumber lain selain buku teks, mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang Pembelajaran kosakata(التعريف بالنفس)
- Mengumpulkan informasi
Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu Pembelajaran kosakata(التعريف بالنفس)

4) Mengeksplorasi/Mempraktekkan

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- mengunjungi laboratorium komputer perpustakaan sekolah untuk mencari dan membaca artikel tentang materi
- Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi
- Siswa menunjukkan gambar sesuai dengan kata, frasa dan kalimat yang diperdengarkan
- Siswa mempraktekkan perintah berikut ini :

!

- | | | |
|------------------------|------------------|---|
| (هو - هذا -) | هذا صديقي ... | - |
| (- - صديقي) | ... | - |
| (- صديقي - حلية) | ... | - |
| (- صديقتي - صديقي -) | هذه ... هي طالبة | - |
| (- هو صديقي) | | - |

5) Mengkomunikasikan

Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan :

- Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuanberpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :Pembelajaran kosakata
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan danditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik laindiberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis
- Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan pesertadidik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau gurumelemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar lerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswaterhadap materi pelajaran

6) Kegiatan Penutup

Peserta didik :

- Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan proyek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian proyek.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasamanya yang baik
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas kelompok/ perseorangan (jika diperlukan).
- Mengagendakan pekerjaan rumah.
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Demikian contoh pelaksanaan pembelajaran saintifik Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs, pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran diserahkan kepada masing-masing pendidik untuk melakukan inovasi pembelajarannya. Meskipun pelaksanaannya tidak harus sama seperti contoh di atas, akan tetapi bisa memberikan gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran saintifik, selanjutnya pendidik mengembangkan sendiri.

C. SIMPULAN

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Isu-isu penting yang menjadi dasar pertimbangan pemerintah untuk perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 adalah meliputi: tantangan internal, tantangan eksternal, kompetensi masa depan yang harus dimiliki lulusan, fenomena negatif yang mengemuka dalam sistem pendidikan, dan persepsi masyarakat yang masih melihat mutu pendidikan masih kurang baik.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

D. DAFTAR PUSTAKA

PMA No. 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014

Dirjen Pendis Kemenag, *Buku Guru Bahasa Arab VII Pendekatan Saintifik*, Jakarta; Kemenag, 2015.

Dirjen Pendis Kemenag, *Buku Siswa Bahasa Arab VII Pendekatan Saintifik*, Jakarta; Kemenag, 2015.

Kemdikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs* Jakarta: Kementrian Pendidikan & Kebudayaan, 2013

Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015

<https://donipengalaman9.wordpress.com/2014/08/18/pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013>. Diakses 26 Mei 2018

<http://tenagapendidikpembaharu.com/home/mendalami-penerapan-pendekatan-ilmiah-dalam-pembelajaran>. Diakses 26 Mei 2018